

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Setiap mufassir dalam menafsirkan surat Al-Kafirun ayat 1-6 mengatakan bahwasannya dalam bertoleransi hendaknya tidak melewati batas-batas yakni tentang ketauhidan dan aqidah. Karena bersikap toleran merupakan solusi terciptanya kerukunan di tengah perbedaan itu agar tidak terjadi perpecahan dalam mengamalkan agama.
2. Dalam bertoleransi beragama, sebagai umat Islam terdapat batasan-batasannya. Islam memberikan ketegasan sikap ideologis berupa baraa' atau penolakan total terhadap setiap bentuk kesyirikan aqidah, ritual ibadah ataupun hukum, yang terdapat di dalam agama-agama lain. Maka tidak boleh ada pencampuran antara Islam dan agama-agama lain dalam bidang-bidang aqidah, ritual ibadah dan hukum. Begitu pula antar ummat muslim dan ummat kafir tidak dibenarkan saling mencampuri urusan-urusan khusus agama lain. memberi pedoman yang tegas bagi kita pengikut Nabi Muhammad bahwasannya akidah tidaklah dapat diperdamaikan. Tauhid dan syirik tak dapat dipertemukan. Kalau yang hak hendak dipersatukan dengan yang batil, maka yang batil itulah yang menang. Oleh sebab itu, maka Akidah Tauhid itu tidaklah mengenal apa yang dinamai Sinkretisme, yang berarti menyesuaikan.

B. Saran

1. Hasil penelitian ini masih belum sepenuhnya sempurna, dan masih memungkinkan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut, yang lebih kritis, transformatif guna menambah khazanah pemikiran Islam dalam realitas kehidupan dimasa yang akan datang.
2. Diharapkan dari bertoleransi antar umat beragama yang berlandaskan Al-Quran tersebut, bisa diambil sebuah pelajaran bahwa ketika terjun ke dalam masyarakat dapat memilah-milah bagaimana cara bertoleransi anatar umat beragama dengan batasan-batasan yang telah diajarkan oleg agama Islam sendiri.